

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

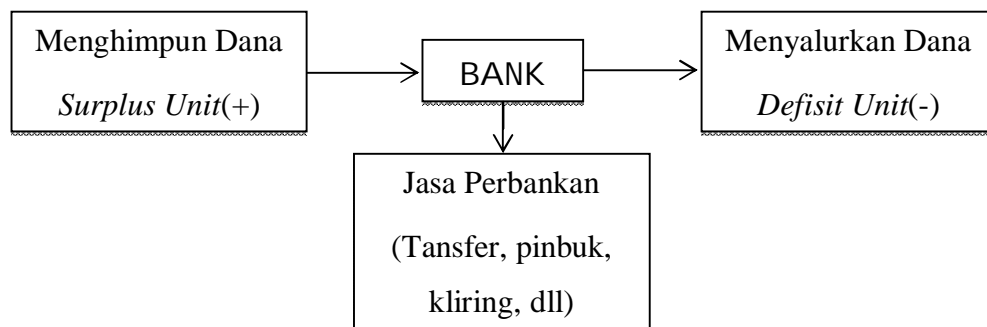
Dalam beberapa tahun belakangan, sektor ekonomi selalu menjadi perhatian pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik jangka pendek maupun dalam jangka panjang karena pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur pembangunan nasional di suatu negara.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Sektor ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan, dan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian, yang didukung oleh sektor perbankan, maka semakin penting fungsi suatu bank dalam pengelolaan dana.

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Menurut Prof. G.M. Verryn Stuart, Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat-penukar baru berupa uang giral (Suyatno, dkk, 2007 : 1).

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

Bank umum atau bank komersial adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Ismail (2010 : 15) menyatakan bahwa ada tiga fungsi utama dari kegiatan bank umum. Tiga fungsi utama tersebut disajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1.1 Fungsi Perbankan

Dari gambar 1.1 dijelaskan tiga fungsi utama kegiatan bank umum, yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dengan menawarkan berbagai jenis produk pendanaan bank seperti giro, tabungan, dan deposito, serta produk-produk pendanaan lainnya.
2. Menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi dana yang *idle (Idle Fund)*.

3. Memberikan produk pelayanan jasa untuk membantu transaksi yang dibutuhkan oleh pengguna jasa bank seperti transfer, kliring, inkaso, ATM, kartu kredit, dan sebagainya.

Dari segi kepemilikannya, bank umum dibagi menjadi 5 jenis, yaitu :

1. Bank pemerintah, bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia
2. Bank swasta, bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional. Bank swasta terbagi menjadi 2, yaitu bank swasta devisa dan bank swasta non devisa.
3. Bank pembangunan daerah, bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi.
4. Bank campuran, bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang kedudukannya di Indonesia dan didirikan oleh WNI, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.
5. Bank asing, bank yang didirikan oleh pemerintah asing maupun oleh swasta asing.

Sesuai dengan fungsinya tersebut sebagai *agent of development*, bank mempunyai kewajiban untuk mengelola dana operasionalnya yang merupakan sumber dari modal sendiri yang sering disebut dana pihak kesatu, sumber dari pinjaman dari bank lain maupun dari lembaga keuangan lain atau disebut dana pihak kedua, dan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang dikelola oleh bank disebut sumber dana pihak ketiga.

Dalam menjalankan usaha, pihak bank harus memiliki ketersediaan sumber dana, dimana salah satu sumber dana yang berperan dalam kegiatan operasional bank adalah sumber dana yang berasal dari simpanan dana pihak ketiga. Selain berperan penting dalam kegiatan operasional, dana pihak ketiga merupakan ukuran keberhasilan bank apabila mampu membiayai operasinya dari sumber tersebut.

Penghimpunan dana pihak ketiga relatif lebih mudah dan lebih dominan apabila dibandingkan dengan menghimpun dana dari pihak kesatu atau kedua. Pada saat ini bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan, serta dalam pemberian bunga dan fasilitas menarik lainnya.

Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito yang selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan pada sektor riil serta menunjukkan eksistensi perbankan terhadap pencapaian labanya agar dapat menjamin kontinuitas kegiatan perekonomian secara umum dan kegiatan perbankan khususnya serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dengan harapan kegiatan operasional bank dalam hal penerimaan pendapatan dari penyaluran kredit mutlak diperlukan kontribusi dana pihak ketiga sebagai sumber dana utamanya.

Dalam aktivitas penghimpunan dana, bank akan berusaha untuk memperoleh dana pihak ketiga (DPK) dalam berbagai produk simpanan, sementara itu dalam penyalurannya bank akan menempatkan DPK tersebut

dalam berbagai portofolio aktiva produktif. Selain itu ada faktor lain diluar bank yaitu tingkat suku bunga acuan yang sangat berpengaruh langsung pada penetapan tingkat bunga (harga) produk bank dan tidak langsung menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi perolehan volume produk DPK maupun aktiva produktif dari kedua aktifitas di atas.

Pergeseran dana menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, selain biaya dana, bank juga harus membayar biaya non bunga dan biaya lainnya. Apabila biaya ini tidak diimbangi oleh kenaikan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari bunga kredit serta pendapatan non bunga maka laba yang akan diperoleh bank cenderung akan menurun. Besarnya tingkat bunga dan volume inilah yang akan sangat menentukan besaran profit yang mampu diperoleh bank. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas bank adalah menggunakan rasio *Net Internet Margin* (NIM).

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. *Net Performing Loan* merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah besar.

Likuiditas memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, salah satu indikatornya adalah *Loan to Deposit Ratio*. LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat kontradiksi (*research gap*) yang menyatakan bahwa variabel giro, tabungan, deposito, kredit, NPL, dan LDR terhadap *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh negatif. *Research gap* adalah hasil penelitian yang membedakan dengan penelitian yang lain, yaitu :

1. William (2012), Gul, Irshad, & Zaman (2011), dan Sastrawan, Cipta, & Yudiaatmaja (2014) menunjukkan bahwa variabel tabungan positif dan signifikan terhadap NIM, sedangkan dalam penelitian Noviansyah (2010) dan Zahroh (2007) menunjukkan tabungan negatif dan tidak signifikan terhadap NIM.
2. Gul, Irshad, dan Zaman (2011) menunjukkan bahwa deposito memiliki hubungan positif signifikan terhadap NIM, sedangkan Zahroh (2007) menunjukkan deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM.
3. Penelitian Gul, Irshad, & Zaman (2011) dan Hakim (2009) menunjukkan bahwa giro berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, sedangkan Zahroh (2007) menunjukkan giro positif tidak signifikan terhadap NIM.
4. Gul, Irshad, & Zaman (2011), Noviansyah (2010), dan Sastrawan, Cipta, & Yudiaatmaja (2014) menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, sedangkan Zahroh (2007) menunjukkan kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NIM.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan, deposito, kredit, dan NPL serta LDR terhadap *Net Interest Margin* pada bank devisa dan non devisa selama

periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh dana pihak ketiga, kredit, kredit bermasalah, dan likuiditas terhadap *Net Interest Margin* (NIM) antara bank devisa dan non devisa tahun 2009-2013”. Perbedaan dari penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variabel terbaru dimana peneliti menambahkan variabel NIM tahun 2013 serta objek yang diteliti lebih banyak dari penelitian sebelumnya dimana jenis bank yang diteliti terdiri dari bank devisa dan bank non devisa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin menganalisis apakah hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil analisis yang sama dengan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dimana pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan

kontingensi pada transaksi rekening administratif yang diperhitungkan untuk aktiva produktif yang menghasilkan bunga.

Dalam penelitian ini terdapat enam variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* pada bank devisa dan non devisa. Keenam variabel tersebut adalah : Giro, Tabungan, Deposito, kredit, NPL, dan LDR.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah giro, tabungan, deposito, kredit, NPL, dan LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM bank devisa dan non devisa?
- 2) Apakah giro, tabungan, deposito, kredit, NPL, dan LDR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap NIM bank devisa dan non devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji secara statistik pengaruh giro, tabungan, deposito, kredit, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap NIM bank devisa dan non devisa.
- 2) Untuk menguji secara statistik pengaruh giro, tabungan, deposito, kredit, NPL, dan LDR secara simultan terhadap NIM bank devisa dan non devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya suatu penelitian diharapkan memberikan manfaat terhadap bidang ilmu yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Peneliti, dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai dunia perbankan khususnya masalah pengaruh dana pihak ketiga, kredit, NPL, dan LDR terhadap NIM.
- 2) Bank Indonesia, dapat dijadikan tolok ukur Bank Indonesia dalam mengevaluasi kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif.
- 3) Bank, dapat digunakan sebagai strategi dalam mewujudkan bank yang sehat dan terhindar dari berbagai masalah yang mungkin terjadi.